BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3. 1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis ditempatkan di bagian keuangan. . Kerja praktek ini dilaksanakan kurang lebih dari 30 hari.

Pelaksanaan kerja praktek ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan di bagian Keuangan PT Kimia Farrna (Persero), Tbk. Plant Bandung. Dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik BUMN yang bergerak dibidang manufaktur yang menghasilkan produk farmasi dan alat-alat kesehatan.

3. 2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama melaksanakan kerja praktek, penulis ditempatkan pada bagian akuntansi dan keuangan, khususnya di bagian verifikasi biaya & laporan keuangan. Sebelum pelaksanaaan kerja praktek, penulis mendapat pengarahan dan penjelasan mengenai ruang lingkup PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung serta tugas apa saja yang harus dikerjakan. Selanjutnya penulis dapat melaksanakan kerja prakteknya dimana penulis lebih banyak membantu dan mengolah data yang telah ada mengenai laporan keuangan di bagian akuntansi dan keuangan.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama kerja praktek di PT Kima Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung adalah sebagai berikut:

1. Meninjau kembali penyusunan Anggaran Keuangan Plant Bandung , untuk memastikan anggaran tersebut telah disusun sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
2. Menganalisis kembali laporan arus kas untuk memastikan kelancaran arus kas Plant Bandung.
3. Meninjau kembali kegiatan penerimaan dan pembayaran Plant Bandung.
4. Melengkapi kegiatan penyusunan Laporan Kinerja Keuangan Plant Bandung.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

PT. Kimia Farma menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Laporan tersebut sebagai salah satu komponen laporan keuangan pokok untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan berlaku untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan.

PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung yang penulis tempati untuk melakukan kerja praktek adalah Divisi produksi Bandung atau dikenal dengan Plant Bandung.

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, dan cara-cara perusahaan memaksimalkan laba dilihat dari hasil laporan keuangan Pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung.

3.3.1. Tinjauan laporan keuangan pada PT.Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Menurut Harahap (2004:105) ”laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan”.

Sedangkan Riyanto (2001:15) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Tujuan laporan keuangan menurut Sawir (2005:2) adalah sebagai berikut:

1. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
2. laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
3. laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Dari pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan :

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan ini. Mengenai laporan keuangan yang disajikan

dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia,(2007:2) menyatakan "laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan."

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Pendapat Skousen (2001:41) yang dimaksud dengan neraca adalah "laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (hutang), dan perbedaan antara yang dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (hutang) yang disebut ekuitas".

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau yang didapat dalam suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:10) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut yaitu pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

4. Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini yang dicantumkan semua transaksi dan keterjadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas menggambarkan keadaan masa yang akan datamg, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

3.3.2. Bentuk laporan keuangan pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung.

Pada umumnya dalam Laporan Keuangan pencatatan Neraca didasarkan pada persamaan akuntansi sebagai berikut :

Harta =hutang + modal

Sedangkan Laporan Laba Rugi didasarkan pada persamaan :

Laba = pendapatan - biaya

Bentuk dan susunan laporan keuangan **PT.KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.PLANT BANDUNG** sebagai berikut :

PT.KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.

PLANT BANDUNG

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2010

NERACA

Per 31 Desember 2010

Keterangan	Saldo Per 1- 1-2010 Rp	Mutasi Januari s/d Desember 2010 Debet Rp	Mutasi Januari s/d Desember 2010 Kredit Rp	Saldo Per 31-12-2010 Rp
AKTIVA				
Kas dan setara kas				
Kas Rupiah	Rp. 5.526.900	Rp. 16.963.783.206	Rp. 16.966.757.856	Rp. 2.552.250
Jumlah Kas	Rp. 5.526.900	Rp. 16.963.783.206	Rp. 16.966.757.856	Rp. 2.552.250
Bank				
Rupiah				
-Pihak yang mempunyai				
hubungan istimewa				
PT. (Persero) Bank Mandiri	Rp. 7.561.205	Rp. 4.967.837.393	Rp. 4.948.404.587	Rp. 26.994.558
-Pihak Ketiga				
PT. Bank Bukopin	Rp. 7.743.882	Rp. 75.370.825.352	Rp. 75.375.213.468	Rp. 3.335.706
PT. Bank Syariah Mandiri	Rp. 2.778.568.965	Rp. 48.014.312.801	Rp. 50.766.762.110	Rp. 26.119.656
Jumlah Bank	Rp. 2.793.873.992	Rp. 128.352.976.091	Rp. 131.090.380.164	Rp. 56.469.920
Jumlah Kas & Setara Kas Bank	Rp. 2.799.400.892	Rp. 145.316.759.297	Rp. 148.057.138.020	Rp. 59.022.170
Piutang Usaha				
Rupiah				

Pihak yang mempunyai				
hubungan istimewa	-	-	-	-
Lain-lain dibawah Rp 1000.000.000	-	-	-	-
Jumlah Piutang Usaha	-	-	-	-
Piutang pihak ketiga				
Piutang Luar Negeri	Rp. 10.647.704.958	Rp. 55.559.828.159	Rp. 58.131.528.510	Rp. 8.076.004.607
Jumlah Hutang-Piutang Intern	Rp. 10.647.704.958	Rp. 55.559.828.159	Rp. 58.131.528.510	Rp. 8.076.004.607
Piutang Intern				
Piutang Intern	Rp. 359.528	Rp. 1.558.007.870	Rp. 1.558.367.397	-
Hutang Intern	-	Rp. 678.053.520	Rp. 678.053.520	-
Jumlah Hutang-Piutang Intern	Rp. 69.358.973	Rp. 924.764.540	Rp . 831.343.875	Rp. 167.779.637
Piutang Lain-Lain				
Piutang lain-lain	Rp. (693.000)	-	Rp. 5.116.500	Rp. (5.809.500)
Jumlah Piutang Lain-lain	Rp. 68.665.973	Rp. 924.764.540	Rp. 836.460.375	Rp. 156.955.137
Persediaan				
Bahan baku, penolong & pengemas	Rp. 31.955.136.674	Rp. 96.295.956.227	Rp. 104.090.538.378	Rp. 24.160.554.522
Barang dalam pengolahan	Rp. 10.246.264.086	Rp. 137.693.007.851	Rp. 135.621.939.507	Rp. 1.262.402.430
Barang dagangan	Rp. 1.422.298.418	Rp. 16.970.658.663	Rp. 17.531.301404	Rp. 861.655.650
Barang dalam perjalanan pihak ketiga	-	Rp. 4.501.948.485	Rp. 3.146.646.831	Rp. 1.355.301.654
Barang rusak	Rp. 110.971.539	Rp. 10.669.415	Rp. 7.961	Rp. 121.647.993
Penyisihan barang usang dan rusak	Rp. (110.971.539)	Rp. 18.538.373	Rp. 29.214.827	Rp. (121.647.993)
Jumlah Persediaan	Rp. 43.623.699.177	Rp. 255.490.864.013	Rp. 260.419.648.934	Rp. 38.694.914.256
Pajak Dibayar Dimuka				
PPN. Masukan	Rp. 826.524.278	Rp. 9.326.553.867	Rp. 9.639.501.207	Rp. 513.576.938
PPN. Keluaran	-	Rp. 1.305.221	Rp. 1.305.221	-
PPN. Perhitungan	-	-	-	-
PPN. Kepres 56/KMK 549	-	-	-	-
Jumlah pajak dibayar dimuka	Rp. 826.524.278	Rp. 9.327.859.088	Rp. 9.640.806.428	Rp. 513.576.938

Uang Muka				
Uang muka lain-lain				
Uang muka pembelian barang				
Jumlah uang muka				
Biaya dibayar dimuka				
Biaya dibayar dimuka jangka pendek	Rp. 427.954.832	-	Rp. 427.954.832	-
Jumlah biaya dibayar dimuka	Rp. 427.954.832	-	Rp. 427.954.832	-
Aktiva Tetap				
Nilai Perolehan				
Bangunan	Rp. 29.818.623.662	-	-	Rp. 29.818.623.662
Mesin	Rp. 43.663.653.606	Rp. 479.383.440	-	Rp. 44.143.037.046
Inventaris pabrik, kantor				
dan rumah dinas	Rp. 18.056.412.698	Rp. 83.859.840	-	Rp. 18.140.272.538
Kendaraan	Rp. 1.048.665.137	Rp. 361.495.200	-	Rp. 960.160.337
Instalasi limbah	Rp. 748.039.701	-	-	Rp. 748.039.701
Tanaman menghasilkan	-	-	-	-
Tanaman belum mengha	-	-	-	-
Aktiva dalam penyelesaian	Rp. 56.744.810	Rp. 344.706.132	Rp. 252.810.482	Rp.148.640.460
Jumlah Nilai Perolehan	Rp. 93.392.139.612	Rp. 1.269.444.612	Rp. 252.810.482	Rp. 94.408.773.743
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	Rp.(15.785.325.914)	Rp. 1.101.626	Rp. 1.594.188.240	Rp. (2.378.412.528)
Mesin	Rp.(33.558.852.609)	-	Rp. 1.627.982.318	Rp.(35.186.834.933)
Inventaris pabrik, kantor				
dan rumah dinas	Rp.(13.601.933.585)	Rp. 45.285.348	Rp. 1.160.652.140	Rp.(14.822.300.376)
Kendaraan	Rp.(685.594.686)	Rp. 105.768.639	Rp. 241.723.149	Rp.(821.549.196)

Instalasi limbah	Rp.(748.039.697)	-	-	Rp.(748.039.687)
Tanaman menghasilkan	-	-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	Rp.(64.379.746.490)	Rp. 152.155.613	Rp. 4.684.545.852	Rp. (68.852.136.729)
Nilai Tercatat	Rp. 29.012.393.123	Rp. 1.421.600.225	Rp. 4.877.356.334	Rp. 25.556.637.014
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Pinjaman pegawai	Rp. 320.792.973	Rp. 237.554.652	Rp. 357.344.625	Rp. 201.033.000
Pinjaman pegawai jangka panjang	-	-	-	-
Cadangan piutang pegawai	Rp.(3.208.500)	Rp. 4.440.400	Rp. 3.241.500	Rp. 2.010.000
Jumlah piutang	Rp. 317.584.473	Rp. 241.994.652	Rp. 60.586.125	Rp. 198.993.000
Biaya Tangguhan				
Biaya tangguhan hak atas tanah	Rp. 1.295.900.850	-	-	Rp. 1.295.900.850
Amortisasi biaya tangguhan hak atas tanah	Rp. (282.065.541)	-	Rp. 64.795.043	Rp. (346.860.584)
Jumlah biaya tangguhan	Rp. 1.013.835.309	-	Rp. 64.795.043	Rp. 949.040.267
Aktiva Lain-lain				
Mesin tidak bias digunakan	Rp. 832.192.500	-	Rp. 832.192.500	-
Cadangan mesin tidak bias digunakan	Rp.(832.192.500)	Rp. 832.192.500	-	-
Jumlah aktiva lain-lain	0	Rp. 832.192.500	Rp832.192.500	-
Hubungan Rekening Koran				
R/K Awal	Rp.(40.818.884.688)			
R/K Penyerahan barang	-	Rp. 22.191.879.599	Rp. 103.330.839.570	Rp.(81.210.959.918)
R/K Piutang pihak ketiga	-	Rp. 64.417.873.118	Rp. 18.414.112.493	Rp. 46.003.760.625
R/K Penyerahan uang investasi	-	-	Rp. 582.783.000	Rp.(507.783.000)
R/K Penyerahan uang operasional	-	Rp. 1.922.191.713	Rp. 73.795.699.514	Rp.(71.873.507.801)
R/K Penyerahan uang hutang dagang	-	Rp. 120.400.086	Rp. 37.006.461.068	Rp.(36.886.060.982)
R/K Hutang pembebanan biaya KP	-	Rp. 5.295.109.790	Rp. 5.103.145.076	Rp. 191.964.723
R/K Hutang piutang investasi	-	Rp. 24.804.000	-	Rp. 24.804.000

R/K Hutang Astek/IP/ISP	-	-	Rp. 1.926.853.410	Rp. (1.926.853.410)
R/K ULS dengan Plant Bandung	-	Rp.116.956.435.286	Rp. 208.865.873	Rp. 116.747.569.413
Jumlah hubungan rekening Koran	Rp.(40.818.884.688)	Rp.210.856.693.599	Rp.240.368.760.002	Rp.(70.330.951.091)
Total Aktiva	**Rp. 47.919.237.852**	**Rp.682.208.617.460**	**Rp. 726.253.648.017**	**Rp.3.874.207.296**
PASSIVA				
Hutang Usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-	-
Jumlah hutang usaha	-	-	-	-
Pihak ketiga				
Swasta lokal (hutang dagang)	Rp. 4.128.764.108	Rp. 35.005.925.760	Rp. 34.563.794.535	Rp. 3.686.632.883
Swasta pusat (hutang dagang)	Rp. 29.666.694.173	Rp. 51.461.047.178	Rp. 21.794.353.005	-
Swasta lokal (barang belum berfaktur)	Rp. 829.775.025	Rp. 32.392.233.453	Rp. 31.972.345.568	Rp. 509.887.140
Swsata pusat (barang belum berfaktur)	Rp. 6.552.580.680	Rp. 70.805.626.319	Rp. 67.374.436.409	Rp. 3.121.390.770
Jumlah pihak ketiga	Rp. 41.177.813.985	Rp. 189.564.837.709	Rp. 155.704.929.516	Rp. 7.317.910.793
Jumlah Hutang usaha	Rp. 41.177.813.985	Rp. 189.564.837.709	Rp. 155.704.929.516	Rp. 7.317.910.793
Hutang lain-lain				
Hutang lain-lain	Rp. 3.356.734.968	Rp. 18.426.007.428	Rp. 17.246.635.614	Rp. 2.177.363.154
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-
Jumlah hutang lain-lain	Rp. 3.356.734.968	Rp. 18.426.007.428	Rp. 17.246.635.614	Rp. 2.177.363.154
Hutang pajak				
PPh. Pasal 21 Karyawan	Rp. 132.515.550	Rp. 2.908.657.925	Rp. 3.111.340.974	Rp. 335.198.600
PPh. Pasal 21 Pungut	Rp. 398.510	Rp. 2.504.849	Rp. 3.326.384	Rp. 1.220.045
PPh. Pasal 23	Rp. 17.153.046	Rp. 115.120.007	Rp. 107.269.736	Rp. 9.302.705
PPh. Pasal 22	-	Rp. 319.950	Rp. 319.905	-
Jumlah hutang pajak	Rp. 150.067.106	Rp. 3.026.602.800	Rp. 3.222.257.043	Rp. 345.721.349

Uang muka penjualan				
Pihak ketiga	-	-	-	-
Jumlah uang muka penjualan	-	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar				
Yayasan dana pension	-	Rp. 1.672.874.385	Rp. 1.672.874.385	-
Astek	-	Rp. 182.665.540	Rp. 1. 282.665.540	-
Royaliti dan lisensi	-	-	-	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	Rp. 3.234.621.794	Rp. 4.745.679.560	Rp. 3.690.165.692	Rp. 2.179.103.426
Lain-lain	-	-	-	-
Cadangan bonus	-	-	-	-
Jumlah biaya	Rp. 3.234.621.794	Rp. 7.701.223.985	Rp. 6.645.705.617	Rp. 2.179.103.426
Cadangan Umum				
Saldo laba tahun lalu	-	-	-	-
Saldo tahun berjalan	-	Rp. 463.489.950.539	Rp. 543.434.120.228	Rp.(8.145.891.423)
Jumlah ekuitas	-	Rp. 463.489.950.539	Rp. 543.434.120.228	Rp.(8.145.891.423)
Total Passiva	**Rp. 47.919.237.852**	**Rp. 682.208.617.460**	**Rp. 226.253.648.017**	**Rp. 3.874.207.296**

Sumber : Buku Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2010 PT. Kimia Farma (persero), Tbk. Plant Bandung

LABA RUGI

Per 31 Desember 2010

Keterangan	Saldo Per 1-1-2010 Rp	Mutasi Januari s/d Desember 2010		Saldo Per 31-12-2010 Rp
		Debet Rp	Kredit Rp	
Penjualan				
Ekspor	Rp. 39.764.266.608	Rp. 615.885.762	Rp. 55.565.663.601	Rp. 54.949.777.839
Jumlah ekspor pihak 3	Rp. 39.764.266.608	Rp. 615.885.762	Rp. 55.565.663.601	Rp. 54.949.777.839
Penjualan intern				
Penjualan intern	Rp. 165.464.570.012	Rp. 185.923.961	Rp. 118.039.242.295	Rp. 117.853.318.985
Jumlah intern	Rp. 165.464.570.012	Rp. 185.923.961	Rp. 118.039.242.295	Rp. 117.853.318.985
Jumlah penjualan	Rp. 225.110.969.924	Rp. 801.809.723	Rp. 173.604.904.546	Rp. 172.803.096.824
Harga pokok penjualan pabrik & perdagangan				
Persediaan bahan baku	Rp. 30.604.919.334	-	-	Rp. 32.066.108.213
Pembelian bahan baku	Rp. 147.371.835.210	-	-	Rp. 93.909.598.139
Persediaan akhir bahan baku	Rp. (32.066.108.213)	-	-	Rp.(24.282.202.515)
Pemakaian bahan baku	Rp. 146.030.646.332	-	-	Rp. 101.693.496.336
Beban langsung	Rp. 26.044.924.736	Rp. 23.451.487.161	-	Rp. 23.451.487.161
Beban tidak langsung	Rp. 41.051.440.314	Rp. 40.676.965.398	-	Rp. 40.676.965.398
Jumlah biaya produksi	Rp. 213.127.011.381	Rp. 64.128.452.559	-	Rp. 165.821.956.395
Barang dalam pengolahan				
Persediaan awal	Rp. 2.218.855.833	-	-	Rp. 1.422.298.418
Pembelian	-	-	-	-
Persediaan akhir	Rp.(1.422.298.418)	Rp. 16.970.658.663	Rp. 17.531.301.431	Rp. (861.655.650)
Harga pokok penjualan pabrik				

& perdagangan	Rp. 259.035.729.702	Rp. 218.792.189.073	Rp. 153.153.240.938	Rp. 164.311.460.819
Harga pokok penjualan total	Rp. 259.035.729.702	Rp. 218.792.189.073	Rp. 153.153.240.938	Rp. 164.311.460.819
Laba kotor	Rp. 11.025.240.222	Rp. (217.990.379.351)	Rp. 20.451.665.609	Rp. 8.491.636.007
Biaya penjualan	Rp. 3.186.294.402	Rp. 3.205.201.979	-	Rp. 3.205.201.979
Jumlah biaya penjualan	Rp. 3.186.294.402	Rp. 3.205.201.979	-	Rp. 3.205.201.979
Biaya Umum & Administrasi				
Biaya pegawai	Rp. 7.218.516.227	Rp. 6.915.419.835	-	Rp. 6.915.419.835
Biaya bahan bakar dan listrik	Rp. 807.152.255	Rp. 1.154.832.603	-	Rp. 1.154.832.603
Biaya asuransi	Rp. 63.856.478	Rp. 19.996.500	-	Rp. 19.996.500
Biaya pajak	Rp. 360.533.424	Rp. 294.562.466	-	Rp. 298.562.466
Biaya pemeliharaan	Rp. 804.115.346	Rp. 710.394.627	-	Rp. 710.394.627
Biaya umum	Rp. 3.997.789.115	Rp. 4.104.881.312	-	Rp. 4.104.881.312
Biaya serba-serbi	Rp. 1.477.315.638	Rp. 1.763.450.387	-	Rp. 1.763.450.087
Biaya penyusutan gedung	Rp. 63.642.683	Rp. 63.642.683	-	Rp. 63.642.683
Biaya penyusutan inventaris	Rp. 17.868.702	-	-	-
Biaya penyusutan kendaraan	Rp. 10.791.348	Rp. 12.140.267	-	Rp. 12.140.267
Biaya amortisasi hgu/hgb	-	-	-	-
Jumlah biaya umum dan administrasi	Rp. 14.826.976.887	Rp. 15.043.320.378	-	Rp. 15.043.320.378
Laba usaha	Rp. (6.938.031.068)	Rp. (199.741.856.994)	Rp. 13.634.443.739	Rp. (9.756.886.352)
Pendapatan beban lain-lain				
Beban lain-lain	Rp. 1.432.497.171	Rp. 262.739	Rp. 60.696	Rp. (202.043)
Jasa giro	Rp. 8.355.096	Rp. 1.582.229	Rp. 11.248.115	Rp. 9.665.418
Penghasilan lain-lain bersih	Rp. (694.893.855)	Rp. 6.218.099.298	Rp. 7.819.630.850	Rp. 1.601.531.552
Jumlah pendapatan	Rp. 745.958.412	Rp. 6.121.944.365	Rp. 7.830.939.191	Rp. 1.610.994.927
Laba sebelum pajak	Rp. (6.192.072.656)	Rp. (193.521.912.729)	Rp. (28.282.604.799)	Rp. (8.145.891.423)
Beban pajak bersih	-	-	-	-
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	**Rp. (6.192.072.656)**	**Rp. (193.521.912.729)**	**Rp. (28.282.604.799)**	**Rp. (8.145.891.423)**

Sumber : Buku Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2010 PT. Kimia Farma (persero), Tbk. Plant Bandung

PT.KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.

PLANT BANDUNG

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2010

Laporan Arus Kas Tahun 2010

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

-Penerimaan kas dari pelanggan :

Penjualan Tunai		-
Piutang Dagang		-
Piutang Lain-lain		-
Uang Muka Diteria	A	-
Lainnya		-
Jumlah		-

-Pembayaran kepada pemasok dan karyawan

Hutang Dagang	Rp.	(32.792.081.693)
Hutang Lain-lain	Rp.	(9.556.325.468)
PPN Perhitungan		-
PPN Masukan	Rp.	(4.234.840.716)
Biaya Operasioanal	Rp.	(62.532.347.754)
Uang Muka Dibayar		-
Biaya Tahun Lalu	Rp.	(2.852.258.325)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp.	(1.454.426.558)
PPH Pasal 21		-
Lainnya		-

Jumlah	B	Rp.	(113.422.280.511)
Penerimaan/ pembayaran kepada			
Penerimaan uang dari Kantor Pusat		Rp.	109.770.409.626
Jumlah	C	Rp.	109.770.409.626
Pembayaran pajak penghasilan			
PPH Pasal 22		Rp.	319.950
PPH Pasal 23		Rp.	(6.212.124)
PPH Pasal 21 WAPU		Rp.	870.468
Jumlah	D	Rp.	(5.021.706)
Penurunan (pembayaran) operasi lain-lain			
Hasil / Beban Lain-lain		Rp.	50.958.477
Koreksi SKP			-
Selisih Kurs		Rp.	301.893
Biaya dibayar dimuka		Rp.	427.954.832
Restitusi pajak			-
Jumlah	E	Rp.	479.215.202

Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk)

Aktiva operasi **F = (A+B+C+D+E)** **Rp. (2.118.451.593)**

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :

Penerimaan bunga			
Jasa Giro Deposito		Rp.	9.665.418
Jumlah	G	Rp.	9.665.418
Perolehan Aktiva Tetap			
Aktiva tetap		Rp.	(310.432.799)
Proyek-proyek		Rp.	(196.065.672)

Jumlah	H	Rp.	(506.498.471)	
-Penjualan Aktiva Lain-lain				
Aktiva Tetap			-	
Proyek-proyek			-	
Jumlah	I		-	_

Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)

Aktivitas Investasi **J = (G+H+I)** **Rp.** **(496.833.053)**

ARUS KAS DARI AKTIVASI PENDANAAN

Penerimaan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

IP & ISP		Rp.	602.800.230
ITHT		Rp.	371.464.140
Piutang Pegawai		Rp.	138.476.625
Sewa Rumah Dinas & Gues House		Rp.	2.250.000
Lainnya			-
Jumlah	K	Rp.	1.114.998.495

Pembayaran kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

IP & ISP			-
ITHT			-
Piutang Pegawai			-
Sewa Rumah Dinas			-
Lainnya		Rp.	(180.866.775)

Jumlah	L	Rp.	(180.866.775)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk)			
Aktivitas Pendanaan	**M = (K+L)**	**Rp.**	**662.754.480**
KENAIKAN (PENURUNAN)BERSIH			
KAS DAN SETARA KAS	**N = (F+J+M)**	**Rp.**	**2.740.378.722**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**O**	**Rp.**	**2.799.400.892**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**P = (N – O)**	**Rp.**	**59.022.170**

Laporan Arus Kas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Informasi Arus kas dari kegiatan operasi ini menggambarkan sumber-sumber penerimaan kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dan pengeluaran kas untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dalam rangka untuk melaksanakan tugas-tugas umum perusahaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk Aktivitas Operasi, arus masuk kas adalah realisasi penerimaan kas yang diterima oleh perusahaan dalam satu tahun anggaran yang diklasifikasikan. Informasi yang disajikan dalam arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini akan memberikan indikasi atau merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan dana kas operasi yang cukup untuk perusahaan membiayai dalam aktivitas menghasilkan operasional, baik dalam melaksanakan tugas-tugas umum perusahaan maupun peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

2. Arus kas yang berasal dari aktifitas investasi (*investing activities*)

Yaitu Arus kas dari aktifitas investasi asset nonokeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan perusahaan kepada masyarakat dimasa yang akan datang.

3. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan (*financing aktivities*)

Yaitu arus kas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim perusahaan terhadap pihak lain dimasa yang akan datang.

3.3.3. Cara perusahaan memaksimalkan laba dilihat dari laporan keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan, mereka pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan, jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Salah satu teknis analisis Laporan Keuangan yang banyak digunakan untuk menilai posisi keuangan adalah analisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relative mudah.

Analisis Laporan Keuangan secara garis besar meliputi dua jenis perbandingan, yaitu :

1. Dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang.

2. Membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada satu titik yang sama.

Dengan adanya perbandingan rasio pada Laporan Keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya perusahaan dapat mengidentifikasi kekurangan atau penurunan , yang kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba pun dapat tercapai.